

# PENGANTAR REDAKSI

## Kaum Muda dan Karier Subkultural

Pada edisi kali ini, Youth Studies Centre (YouSure) FISIPOL Universitas Gadjah Mada melalui penerbitan Jurnal Studi Pemuda mengangkat tema “*Kaum Muda dan Karier Subkultural*” Vol. 9 No.1 Tahun 2020. Berangkat dari karya intelektual dari Birmingham Centre for Cultural Studies (CCCS) (Clarke, Hall, Jefferson and Roberts 1976), subkultur merupakan bentuk resistensi simbolik kaum muda kelas pekerja terhadap budaya dominan ataupun *parent culture*. Dalam perkembangannya perspektif ini mendapatkan kritikan yang ditandai dengan munculnya *post-subcultural turn* (Bennett 2011) dimana ekspresi budaya kaum muda ditandai dengan karakteristik yang lebih cair dan menekankan pada unsur agensi (Redhead 1990; Muggleton 2000).

Dalam konteks ini budaya kaum muda tidak hanya diekspresikan melalui *fashion, dance* dan selera musik, tetapi juga bentuk-bentuk kerja. Ini memungkinkan munculnya variasi karier yang berbasis pada budaya resistensi kaum muda. Meskipun nilai-nilai subkultur telah dinegosiasikan dengan kebutuhan pasar, kaum muda masih dihadapkan pada anggapan sebagai “karier tidak biasa” karena tidak sesuai dengan nilai dan standar karier dari budaya dominan – yang dibuat oleh orang tua.

Di sisi lain, fakta bahwa kesempatan kerja formal semakin sempit dan ketiadaan jaminan karier yang semakin meluas mengharuskan kaum muda berhadapan pada strategi-strategi untuk menegosiasikan risiko di masa depan. Karier berbasis pada subkultur menjadi salah satu jalan bagaimana pemuda mengekspresikan *passion, ideology, dan spirit* mereka untuk bernegosiasi dengan hegemoni budaya dominan. Meskipun dalam praktiknya, hal ini akan menghadirkan ragam risiko baru dan kecenderungan untuk tetap terperangkap pada *precarious condition*.

Fenomena tersebut secara variatif disajikan pada tujuh naskah dalam terbitan ini. Oki Rahadianto Sutopo, Gregorius Ragil Wibawanto, Agustinus Aryo Lukisworo dalam naskah bertajuk “*Melampaui Subkultur/Post Subkultur: Musisi Sebagai Jalan Hidup Pemuda*” menghadirkan fenomena kaum muda dalam memilih karier sebagai musisi. Meskipun dalam kehidupan sehari-hari mereka harus bernegosiasi dengan ekspektasi dan konstruksi institusi keluarga serta ketidakhadiran negara, kaum muda ini tetap mewakili apa yang Beck (2016) sebut sebagai *generation more* yang menginginkan ‘sesuatu yang lebih’. Prasakti Ramadhana Fahadi dengan naskah berjudul “*Karier Subkultur dan Kelompok Marginal: Menelaah Potret Profesi Dominatrix dalam Serial Netflix Bonding*” menggambarkan karier *dominatrix* oleh pemuda marginal perkotaan sebagai strategi bertahan hidup dan sarana sekaligus motivasi untuk mengaktualisasi diri. Selanjutnya, Sidiq Hari Madya dengan naskah “*Mobilitas Permanen: Backpacking sebagai Karier Subkultural Kaum Muda Nomad Kontemporer*” mengurai tentang pilihan pemuda sebagai seorang *backpacker*. Tidak hanya sebagai aktualisasi identitas, perjalanan *subculture backpacker* kontemporer adalah bagian dari ritus peralihan dari minat menjadi kerja, dari hobi menjadi karier subkultural. Jagad Jati Hidayat, Derajad S. Widhyharto dalam naskah berjudul “*Karier Subkultural dan Kritisisme Street Artist Yogyakarta*” menyajikan narasi tentang karier pemuda sebagai *street artist* yang lahir dari idealisme dalam isu-isu sosial-politik yang teraktualisasi melalui

ragam *street art*. Kemudian, Arif B. Darmawan, Azinuddin I. Hakim, Yuni A. Sari dengan naskah “*Perjuangan dalam Ketidakpastian: Studi Etnografi Usaha Bisnis Rintisan oleh Anak Muda di D.I. Yogyakarta*” menghadirkan cerita perjuangan pemuda kategori ordinary youth dengan usaha rintisannya (*start-up*), dimana pilihan karier ini secara subjektif menggambarkan bahasa kegelisahan dan perlawanan terhadap ekspektasi orang tua. Terakhir, Nicole Molyneux memperkaya narasi kaum muda dan karier subkultural dengan esai berjudul “*Feminist Ways of Seeing: The Radical Potential of Zines*”; serta Nadia Utama Siregar, Fatima Gita Elhasni dengan sebuah tinjauan buku bertajuk “*Menikmati Musik di Kehidupan Malam yang Gelap*”

Diharapkan beragam tulisan bertemakan “*Kaum Muda dan Karier Subkultural*” ini dapat memperkaya pengetahuan dan sudut pandang kita dalam melihat sisi lain dari karier subkultural yang dibangun oleh kaum muda. Kajian-kajian dalam jurnal ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi, pembuat kebijakan, aktivis, dan kaum muda dalam mengenali dan memahami ragam perubahan pandangan karier pemuda.

#### **Redaksi**

Oki Rahadianto Sutopo  
Rani Dwi Putri